

**PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME DALAM PEMBELAJARAN SEKOLAH
DASAR INKLUSIF: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW TENTANG
KEAKTIFAN DAN KETERLIBATAN BELAJAR SISWA**

Putri Tresia Siburian¹, Winda Lasmita Tambunan², Asna Istikmalatul
Mukatamaroh³, Margareta Sibuea⁴, Benny Adiman Habeahan⁵, Sri Halimah⁶

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Negeri Medan

¹putritresias.1252111025@mhs.unimed.ac.id, ²windakazute01@gmail.com,

³margaretasibuea246@gmail.com, ⁴bennyadimanhabeahan@gmail.com,

⁵asnaistkmala@unimed.ac.id, ⁶halimahnggl@gmail.com

ABSTRACT

Inclusive education requires a learning approach that can accommodate the diversity of learners' characteristics and needs while encouraging their active engagement in the learning process. This study aims to analyze the effectiveness of the constructivist approach in enhancing student learning activeness in inclusive elementary school settings. A qualitative approach with the Systematic Literature Review (SLR) method was used. Data were obtained by searching scientific articles published between 2021-2026 on Google Scholar and Science Direct. Of the 21 articles found, 11 articles were selected based on inclusion and exclusion criteria for analysis. The findings show that the constructivist approach is effective in increasing student activeness, mental and physical engagement, motivation, social interaction, and the ability of students to construct knowledge independently. The implementation of active learning such as Project-Based Learning, Problem-Based Learning, concrete media, and peer support further supports inclusive, student-centered learning. Thus, the constructivist approach can serve as an effective strategy to increase learning activeness while supporting the creation of an inclusive learning environment in elementary schools.

Keywords: *constructivist approach, learning activeness, inclusive elementary school, inclusive learning, active learning*

ABSTRAK

Pendidikan inklusif membutuhkan pendekatan pembelajaran yang mampu mengakomodasi keberagaman karakteristik dan kebutuhan peserta didik serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pendekatan konstruktivisme dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran di sekolah dasar inklusif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Systematic Literature Review (SLR). Data diperoleh melalui penelusuran artikel ilmiah tahun 2021–2026 pada Google Scholar dan Science Direct. Dari 21 artikel yang ditemukan, 11 artikel dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi untuk dianalisis sesuai fokus penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan konstruktivisme efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar, keterlibatan mental dan fisik, motivasi, interaksi sosial, serta kemampuan siswa dalam membangun pengetahuan secara mandiri. Penerapan pembelajaran aktif seperti Project-Based Learning, Problem-Based Learning, media konkret, dan dukungan teman sebaya turut mendukung pembelajaran yang inklusif dan berpusat pada siswa. Dengan demikian, pendekatan konstruktivisme dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan keaktifan belajar sekaligus mendukung terciptanya lingkungan pembelajaran inklusif di sekolah dasar.

Kata Kunci: pendekatan konstruktivisme, keaktifan belajar, sekolah dasar inklusif, pembelajaran inklusif, pembelajaran aktif

A. Pendahuluan

Pendidikan inklusif merupakan pendekatan pendidikan yang memberikan kesempatan setara kepada setiap anak untuk belajar bersama dengan menghargai perbedaan fisik, mental, sosial, dan emosional serta menyesuaikan pembelajaran dengan potensi dan kebutuhan peserta didik (Gustaman et al., 2025). Pada jenjang sekolah dasar, penerapannya membutuhkan strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi keberagaman kemampuan, karakteristik, dan kebutuhan belajar siswa agar dapat berpartisipasi secara optimal (Arifin et al., 2023). Oleh karena itu, pembelajaran inklusif tidak hanya menekankan penerimaan siswa, tetapi juga membutuhkan proses pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif melalui interaksi, diskusi, dan pemecahan masalah.

Salah satu pendekatan yang relevan dengan kebutuhan tersebut adalah konstruktivisme. Pendekatan konstruktivisme menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman, interaksi, dan pengaitan informasi baru dengan pengetahuan sebelumnya,

sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran (Prasasty et al., 2025). Karakteristik tersebut memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi kemampuan, mengemukakan gagasan, berdiskusi, bekerja sama, dan terlibat langsung dalam aktivitas pembelajaran. Penerapan konstruktivisme juga menunjukkan potensi dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Pembelajaran melalui model Project-Based Learning yang berlandaskan konstruktivisme, misalnya, memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui aktivitas, pengalaman, dan pemecahan masalah sehingga dapat mendorong minat serta keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Keaktifan belajar dapat terlihat melalui kegiatan bertanya, menyampaikan pendapat, berdiskusi, bekerja sama, menyelesaikan tugas, dan berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan inklusif, konstruktivisme relevan karena menekankan pengalaman dan interaksi dalam proses belajar. Penelitian Çibukçiu (2025) menunjukkan adanya hubungan positif antara lingkungan belajar konstruktivis dengan aspek

pendidikan inklusif, seperti budaya kelas, kualitas pembelajaran, negosiasi siswa, dan keterampilan sosial-emosional. Sementara itu, Aprianti et al. (2025) menunjukkan bahwa prinsip konstruktivisme Vygotsky melalui konsep Zone of Proximal Development dan dukungan teman sebaya dapat mendukung interaksi sosial serta keterlibatan siswa di sekolah dasar inklusif.

Meskipun demikian, kajian yang secara khusus memetakan efektivitas pendekatan konstruktivisme dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa sekolah dasar inklusif masih terbatas. Penelitian terdahulu lebih banyak membahas konstruktivisme dalam pembelajaran umum, mata pelajaran tertentu, model pembelajaran berbasis konstruktivisme, atau aspek sosial pendidikan inklusif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis hasil penelitian terdahulu mengenai efektivitas pendekatan konstruktivisme dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran di sekolah dasar inklusif serta memberikan gambaran mengenai penerapannya dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

B. Metode Penelitian

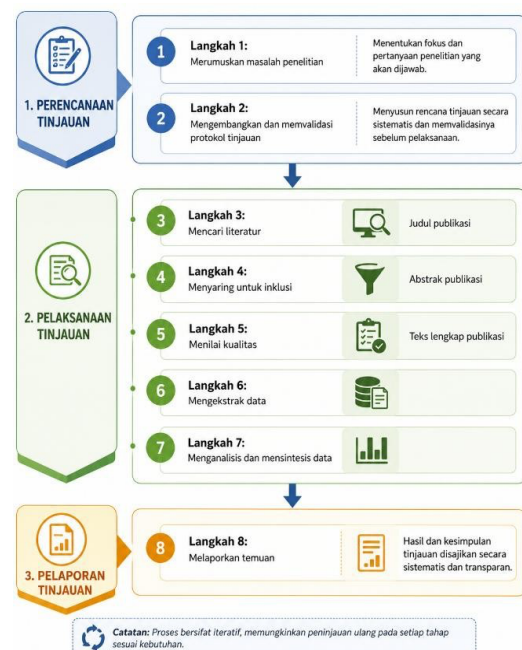
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Systematic Literature Review (SLR). Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi, mengkaji, dan mensintesis hasil penelitian terdahulu mengenai penerapan pendekatan konstruktivisme dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran di sekolah dasar inklusif. Penelusuran literatur dilakukan melalui database Google Scholar dan ScienceDirect dengan menggunakan kata kunci "pendekatan konstruktivisme", "keaktifan belajar siswa", "sekolah dasar inklusif", "pembelajaran inklusif", dan "konstruktivisme dalam pembelajaran SD". Literatur yang digunakan dibatasi pada artikel ilmiah yang diterbitkan pada tahun 2021–2026.

Proses seleksi artikel dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan. Artikel yang termasuk dalam kajian adalah artikel yang membahas pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran, keaktifan atau keterlibatan belajar siswa sekolah dasar, serta penerapan konstruktivisme dalam konteks pendidikan inklusif. Sementara itu,

artikel yang tidak sesuai dengan fokus penelitian, tidak tersedia dalam teks lengkap, atau tidak membahas jenjang sekolah dasar dikeluarkan dari kajian. Berdasarkan hasil penelusuran, diperoleh 21 artikel yang terdiri atas 8 artikel internasional dan 13 artikel nasional. Setelah dilakukan penyaringan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, sebanyak 11 artikel dinyatakan memenuhi kriteria dan digunakan sebagai sumber data penelitian.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan mengidentifikasi informasi penting dari setiap artikel yang telah terpilih, kemudian mengelompokkan temuan berdasarkan fokus penelitian. Data yang dianalisis meliputi bentuk penerapan pendekatan konstruktivisme, keaktifan dan keterlibatan belajar siswa, penerapan konstruktivisme dalam kelas inklusif, serta faktor pendukung dan kendala dalam penerapannya. Selanjutnya, hasil penelitian dari setiap artikel dibandingkan untuk menemukan persamaan, perbedaan, dan pola temuan sehingga diperoleh sintesis mengenai efektivitas pendekatan konstruktivisme dalam mendukung keaktifan belajar siswa pada

pembelajaran di sekolah dasar inklusif. Melalui tahapan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang sistematis mengenai penerapan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran sekolah dasar inklusif serta kontribusinya terhadap keaktifan dan keterlibatan belajar siswa dengan karakteristik dan kebutuhan belajar yang beragam.



Gambar 1 Prosedur Penelitian

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelusuran dan seleksi literatur, diperoleh sepuluh artikel ilmiah yang relevan dengan efektivitas pendekatan konstruktivisme dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di sekolah dasar inklusif. Artikel-artikel tersebut mengkaji penerapan prinsip konstruktivisme dalam

mengakomodasi keberagaman karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Hasil kajian kemudian dianalisis untuk melihat kontribusi konstruktivisme terhadap keaktifan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan konstruktivisme mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa, mendorong pembangunan pengetahuan secara mandiri, serta meningkatkan keterlibatan mental, fisik,

dan interaksi sosial siswa. Pendekatan ini juga dapat membantu mengurangi kepasifan dan mendukung keaktifan siswa dengan berbagai karakteristik dalam kelas inklusif. Untuk memberikan gambaran yang lebih sistematis, hasil kajian disajikan dalam tabel yang memuat peneliti dan tahun, judul penelitian, jurnal, serta hasil penelitian dari setiap artikel sehingga temuan dapat dibandingkan secara lebih terstruktur.

Tabel 1 Kajian Literatur

No	Peneliti & Tahun	Jurnal & Judul	Hasil Penelitian
1	(Asrinawati et al., 2024)	JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri): Model Pembelajaran Konstruktivisme untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa	Evaluasi berbasis meta-analisis menunjukkan metode konstruktivisme yang berpusat pada keaktifan siswa mampu meningkatkan pencapaian belajar dan partisipasi progresif di setiap siklus pembelajaran.
2	(Masgumelar & Mustafa, 2021)	Ghaitsa: Islamic Education Journal: Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan	Mengonfirmasi bahwa filosofi konstruktivisme membebaskan siswa dari peran pasif penerima informasi, mengarahkan mereka mengeksplorasi gagasan, dan membangun pemecahan masalah secara mandiri.
3	(Rahmani et al., 2023)	Jurnal Genta Mulia: Relevansi Filsafat Konstruktivisme dalam Meningkatkan Pendidikan Siswa di Era Digital	Pendekatan konstruktivisme relevan diterapkan menghadapi tantangan modern karena merangsang siswa berpikir kritis, aktif berdiskusi, serta mengoptimalkan pengalaman belajar langsung.
4	(Romdhon et al., 2024)	International Journal of Sustainable Development & Future Society: Applying Constructivist Learning Theory to Enhance Student Learning Outcomes in Elementary Schools	Penerapan teori konstruktivisme melalui model pembelajaran aktif (PjBL, PBL, media konkret) signifikan meningkatkan hasil belajar, pemahaman konseptual, keterampilan berpikir kritis, serta kreativitas siswa SD.

No	Peneliti & Tahun	Jurnal & Judul	Hasil Penelitian
5	(Yohamintin & Widiarsyah, 2023)	DWIJA CENDEKIA: Perspektif Teori Konstruktivisme Vygotsky terhadap Kemampuan Bersosialisasi Siswa Slow Learner di SD Inklusi	Penerapan konsep Zone of Proximal Development (ZPD) dan dukungan teman sebaya efektif mendukung interaksi sosial, mengatasi kepasifan, serta meningkatkan keterlibatan aktif siswa slow learner.
6	(Çibukçiu, 2025)	Frontiers in Education: The Relationship Between Constructivist Approach and Inclusive Education in Primary School	Ditemukan hubungan positif kuat antara lingkungan belajar konstruktivis dengan efektivitas pendidikan inklusif: perbaikan kualitas pembelajaran, keterampilan sosial-emosional, dan budaya kelas ramah keragaman.
7	(Putri & Winagun, 2026)	Educational Journal: Optimalisasi Keaktifan Siswa melalui Implementasi Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran	Implementasi konstruktivisme memberi ruang mandiri bagi siswa membentuk pengetahuan baru, berdampak pada lonjakan keaktifan, antusiasme, serta keterlibatan mental-fisik di kelas.
8	(Ahmad et al., 2025)	Sulawesi Tenggara Educational Journal: Integrasi Pendekatan Konstruktivisme melalui Model PjBL pada Pembelajaran IPS di SD	Penggabungan konstruktivisme dengan PjBL menciptakan pembelajaran bermakna, melatih kolaborasi, serta mendongkrak minat dan keaktifan belajar siswa SD.
9	(Arifin et al., 2023)	Jurnal Educatio FKIP UNMA: Praktik Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar	Pendidikan inklusif di SD memerlukan strategi pembelajaran terdiferensiasi yang memfasilitasi partisipasi optimal seluruh peserta didik tanpa memandang hambatan/karakteristik.
10	(Prasasty et al., 2025)	JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan: Pendekatan Konstruktivisme: Meningkatkan Hasil Belajar melalui Pembelajaran Aktif di Sekolah	Pembelajaran konstruktivisme menempatkan siswa sebagai subjek aktif pembangun pengetahuan; guru sebagai fasilitator mendongkrak aktivitas dan hasil belajar siswa.
11	(Pandiangan et al., 2026)	Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar: Reorientasi Strategi Pembelajaran Siswa SD Inklusif melalui Kurikulum Berdiferensiasi Berbasis Penguatan Sosial Emosional	Pelaksanaan pendidikan inklusif di SD tidak dapat dilepaskan dari kemampuan sekolah memahami keberagaman karakteristik peserta didik.

Berdasarkan hasil kajian, pendekatan konstruktivisme berkontribusi terhadap peningkatan keaktifan belajar melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa. Siswa berperan aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman, eksplorasi, interaksi, dan pemecahan masalah. sedangkan guru berperan sebagai fasilitator (Masgumelar & Mustafa, 2021; Prasasty et al., 2025). Putri & Winagun (2026) juga menunjukkan bahwa konstruktivisme memberikan ruang bagi siswa untuk membangun pengetahuan secara mandiri sehingga mendorong antusiasme serta

keterlibatan mental dan fisik dalam pembelajaran. Keaktifan siswa juga dapat ditingkatkan melalui penerapan konstruktivisme dalam model pembelajaran yang memberikan pengalaman dan permasalahan nyata. Ahmad et al. (2025) menunjukkan bahwa integrasi konstruktivisme dengan Project-Based Learning dapat meningkatkan pembelajaran bermakna, kolaborasi, minat, dan keaktifan siswa. Sejalan dengan itu, Romdhon et al. (2024) menunjukkan bahwa Project-Based Learning, Problem-Based Learning, dan media konkret dapat mendukung hasil belajar, pemahaman konseptual, berpikir kritis, dan kreativitas siswa.

Dalam konteks sekolah dasar inklusif, konstruktivisme juga relevan untuk mengakomodasi keberagaman karakteristik dan kebutuhan belajar siswa. Arifin et al. (2023) menunjukkan bahwa pendidikan inklusif membutuhkan strategi yang memungkinkan seluruh peserta didik berpartisipasi secara optimal, sedangkan Çibukçiu (2025) menemukan hubungan positif antara lingkungan belajar konstruktivis dan pendidikan inklusif, khususnya pada kualitas pembelajaran, budaya kelas,

dan keterampilan sosial-emosional. Dengan demikian, konstruktivisme dapat mendukung keaktifan sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang memberi ruang bagi siswa dengan karakteristik beragam untuk berinteraksi dan berpartisipasi.

Salah satu aspek penting dalam penerapan konstruktivisme pada kelas inklusif adalah interaksi dan dukungan sosial antarpeserta didik. Yohamintin & Widiensyah (2023) menunjukkan bahwa penerapan prinsip konstruktivisme Vygotsky melalui konsep Zone of Proximal Development (ZPD) dan dukungan teman sebaya dapat mendukung interaksi sosial, mengatasi kepasifan, serta meningkatkan keterlibatan aktif siswa slow learner di sekolah dasar inklusif. Selain itu, Masgumelar & Mustafa (2021) menjelaskan bahwa konstruktivisme mendorong siswa untuk mengeksplorasi gagasan dan membangun pemecahan masalah secara mandiri, sedangkan Rahmani et al. (2023) menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat merangsang berpikir kritis, diskusi aktif, dan pengalaman belajar langsung. Dengan demikian, keaktifan belajar dalam pembelajaran konstruktivistik tidak

hanya berkaitan dengan aktivitas sosial, tetapi juga dengan kemampuan siswa untuk berpikir, menyampaikan pendapat, berdiskusi, dan terlibat langsung dalam pengalaman belajar.

Penerapan konstruktivisme perlu disesuaikan dengan perkembangan pembelajaran dan kebutuhan siswa. Rahmani et al. (2023) menunjukkan bahwa konstruktivisme tetap relevan di era digital karena mendorong berpikir kritis, diskusi aktif, dan pengalaman belajar langsung. Sementara itu, Romdhon et al. (2024) menunjukkan bahwa model pembelajaran aktif dan media konkret dapat mendukung pemahaman konseptual, berpikir kritis, dan kreativitas siswa.

Secara keseluruhan, efektivitas konstruktivisme dalam meningkatkan keaktifan belajar berkaitan dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa, pengalaman langsung, interaksi sosial, kolaborasi, dan kesempatan membangun pengetahuan secara mandiri. Dalam pembelajaran inklusif, prinsip tersebut dapat diterapkan melalui Project-Based Learning, Problem-Based Learning, media konkret, dan dukungan teman sebaya sesuai karakteristik siswa (Ahmad et al., 2025; Romdhon et al., 2024;

Yohamintin & Widiensyah, 2023). Dengan demikian, konstruktivisme dapat mendukung keaktifan akademik sekaligus menciptakan interaksi sosial dan lingkungan belajar yang lebih inklusif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan kajian terhadap sebelas artikel melalui metode Systematic Literature Review, dapat disimpulkan bahwa pendekatan konstruktivisme efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di sekolah dasar inklusif. Pendekatan ini mendorong siswa menjadi subjek aktif melalui pengalaman, eksplorasi, dan interaksi sosial, terutama ketika dipadukan dengan model Project-Based Learning dan Problem-Based Learning. Selain itu, penerapan konsep Zone of Proximal Development melalui dukungan teman sebaya dapat mengakomodasi keberagaman peserta didik, termasuk siswa slow learner, serta mendukung interaksi sosial yang inklusif. Dengan demikian, konstruktivisme tidak hanya mendukung keaktifan belajar, tetapi juga keterampilan sosial-emosional siswa dalam pembelajaran inklusif.

E. Implikasi

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa guru perlu merancang

pembelajaran konstruktivisme yang dipadukan dengan strategi diferensiasi, model aktif seperti Project-Based Learning dan Problem-Based Learning, serta media konkret dan teknologi pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan siswa di kelas inklusif. Bagi sekolah dan pembuat kebijakan, diperlukan pelatihan guru mengenai penerapan konstruktivisme, Zone of Proximal Development, dan pembelajaran berdiferensiasi. Sementara itu, peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian empiris melalui eksperimen atau studi lapangan untuk menguji efektivitas pendekatan konstruktivisme terhadap keaktifan belajar siswa sekolah dasar inklusif secara lebih spesifik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Eka Saputra, E., & Suziman, A. (2025). Integrasi Pendekatan Teori Belajar Konstruktivisme Melalui Model Project-Based Learning pada Pembelajaran Ips di Sekolah Dasar. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 1(2), 469–475.
- Aprianti, Y., Ramdani, I. L. A., Ali, M., Rifki, M., & Utomo, R. B. (2025). Perspektif Teori Konstruktivisme Vygotsky Terhadap Kemampuan Bersosialisasi Siswa Slow Learner Di Sekolah Dasar Inklusi. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 9(1), 135. <https://doi.org/10.20961/jdc.v9i1.99167>
- Arifin, F., Supena, A., & Yufiarti, Y. (2023). Praktik Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 198–208. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4191>
- Asrinawati, A., Zulfah, K. F., Sihotang, S. R., Hasanah, T., & Suryanda, A. (2024). Analisis Penerapan Model Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Biologi. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 171–177. <https://doi.org/10.54259/diajar.v3i2.2399>
- Çibukçiu, B. (2025). The relationship between constructivist approach and inclusive education in primary school. *Frontiers in Education*, 10. <https://doi.org/10.3389/educ.2025.1600711>
- Gustaman, R. F., Gandi, A., Ratnaningsih, N., & Siliwangi, U. (2025). Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, 13(1), 660. <https://doi.org/10.37081/ed.v13i1.6635>
- Pandiangan, I. S., Jannah, M. J., Br, T. V., Buulolo, J. C., & Mukhtaroh, A. I. (2026). Reorientasi Strategi Pembelajaran Siswa SD Inklusif melalui Kurikulum Berdiferensiasi Berbasis Penguatan Sosial Emosional. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar*, 5(c), 52–70.
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1), 49–57. <https://doi.org/10.62159/ghaitsa.v2i1.188>
- Prasasty, A. T., Handayani, Y., & Suharyati, H. (2025). Pendekatan Konstruktivisme: Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran

- Aktif di Sekolah (Vol. 8, No. 2).
<http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id>
- Putri, N. K. I. J., & Winagun, M. M. (2026). Optimalisasi Keaktifan Siswa melalui Implementasi Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran. *Educational Journal*, 1(4), 1661–1667.
<https://doi.org/10.63822/wc4ds610>
- Rahmani, N. A., Yusuf, A., Izzati, N. W., & Aqilla, N. A. (2023). Pentingnya Filsafat Konstruktivisme Dalam Meningkatkan Pendidikan Siswa Di Era Digital. *Genta Mulia*, 15(1), 36–47.
<https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/gm/article/view/809/587>
- Romdhon, J., Masrifah, M., Shiyama, N. M., & Suharyati, H. (2024). Applying Constructivist Learning Theory to Enhance Student Learning Outcomes in Elementary Schools. *International Journal of Sustainable Development & Future Society*, 2(2), 62–69.
<https://doi.org/10.62157/ijstdfs.v2i2.73>
- Yohamintin, Y., & Widiensyah, A. (2023). Keharusan Dan Kemungkinan Pendidikan Dalam Konteks Merdeka Belajar Serta Paradigma Pembelajaran Abad 21. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 5(1), 21.
<https://doi.org/10.31000/ijoe.v5i1.8597>